

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA “TREE COUPLE” TERHADAP  
HASIL BELAJAR TEMA LINGKUNGAN SISWA KELAS II  
SD N MULYOHARJO 01 JEPARA**

**Oleh : Ariès Tika Damayani, Fajar Intan Pradina  
IKIP PGRI SEMARANG**

***Abstract***

*This research is motivated by the low learning results obtained by students in the Mathematics and Civics Lessons. Besides, the SD N Mulyoharjo 01 Jepara've never apply learning by using themes or thematic learning in students. To improve the learning outcomes of this environmental theme used instructional media Tree Couple. In the process of learning to use media Tree Couple pemikirannyasecara students can train quickly and precisely.*

*The study was aimed to determine students' mastery learning on environmental themes. The purpose of this study was to determine the effectiveness of media Tree Couple itself.*

*This type of research is quantitative. The population in this study were all students of class II SD N Mulyoharjo 01 Jepara. The sample in this study amounted to 79 students with a saturated sampling technique and design research is pretest-posttest control design.*

*Based on the analysis of research data that has been implemented is obtained  $t = 3.779$  and  $t \text{ table} = 1.667$  so  $t_{hitung} > t_{tabel}$  then  $H_0$  is rejected. the students who completed the experimental class were 36 students and control class is 20 students. This may imply that the media Tree Couple learning can improve student learning outcomes environmental themes.*

*The conclusion that can be drawn from this study is that the results of student learning theme of the environment by using instructional media Tree Couple more effective and can achieve mastery learning students. Suggestions submitted that teachers should use instructional media Tree Couple because it is more effective and able to achieve mastery learning students.*

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata Pelajaran Matematika dan Pendidikan Kewarganegaraan. Disamping itu SD N Mulyoharjo 01 Jepara belum pernah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan tema atau pembelajaran tematik pada siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar tema lingkungan ini digunakan media pembelajaran *Tree Couple*. Dalam proses pembelajaran menggunakan media *Tree Couple* siswa dapat melatih pemikirannyasecara cepat dan tepat.

Penelitian ini sendiri bertujuan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa pada tema lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan media *Tree Couple* itu sendiri.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD N Mulyoharjo 01 Jepara. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 79 siswa dengan teknik sampling jenuh dan design penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control Design*.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilaksanakan yaitu diperoleh  $t_{hitung} = 3,779$  dan  $t_{tabel} = 1,667$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. dengan siswa yang tuntas pada kelas eksperimen sebanyak 36 siswa dan kelas kontrol sebanyak 20 siswa. Hal ini dapat diartikan bahwa media pembelajaran *Tree Couple* mampu meningkatkan hasil belajar siswa tema lingkungan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa hasil belajar siswa tema lingkungan dengan menggunakan media pembelajaran *Tree Couple* lebih efektif dan dapat mencapai ketuntasan belajar siswa. Saran yang disampaikan yaitu guru sebaiknya menggunakan media pembelajaran *Tree Couple* karena lebih efektif dan mampu mencapai ketuntasan belajar siswa.

**Kata Kunci :** *Tree Couple*, Hasil belajar

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi setiap bangsa dan negara yang mana pendidikan sebagai hak asasi bagi setiap orang untuk menempuhnya supaya seseorang dapat terjun di dalam masyarakat. Pendidikan juga menjadi topik yang sangat hangat untuk diperbincangkan sampai saat ini.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada bab IV mengenai Standar Proses Pasal 19 ayat 1, "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik".

Siswa mempunyai potensi luar biasa yang harus dikembangkan, hal ini dapat dikembangkan pada saat siswa memasuki bangku sekolah. Saat berada di bangku sekolah dasar potensi ini dapat dipupuk semenjak siswa berada di kelas rendah dimana pembelajarannya diikat pada beberapa tema tertentu. Pembelajaran yang seperti ini disebut dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Pada pembelajaran tematik ini diharapkan siswa dapat belajar sesuai dengan tema tertentu. Pembelajaran tematik ini dilakukan agar peserta didik dapat belajar dan memahami materi lebih luas tanpa ada batasan dan kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

Penggunaan media pembelajaran juga dapat mendukung terciptanya pembelajaran tematik yang menarik dalam penerapannya. Media merupakan salah satu sarana yang digunakan oleh guru untuk mentransformasikan ilmu kepada siswanya dengan cara yang berbeda. Dengan bantuan media ini diharapkan siswa akan lebih mudah untuk menyerap ilmu yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Matematika selama ini masih dilakukan secara konvensional dengan memusatkan kegiatan pembelajaran pada gurunya. Hal ini memicu ketidakaktifan siswa sehingga siswa cenderung menjadi tidak aktif atau pasif. Padahal hal ini sudah tidak sejalan dengan kurikulum terbaru yakni kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang mana pembelajaran yang diatur didalamnya adalah pembelajaran yang memusatkan pada peran siswa. Sehingga siswa cenderung lebih aktif dan inovatif.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di lapangan melalui observasi pada guru kelas II SD N Mulyoharjo 01 Ibu Ninik Tangkaswati, ternyata guru dalam mengajar belum menggunakan media pembelajaran dan belum melaksanakan pembelajaran tematik yang mana pembelajarannya diikat oleh suatu tema tertentu, kemudian masih ada 18 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa siswa kelas II SD N Mulyoharjo 01 mengalami kendala dalam mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Kewarganegaraan.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia (Depdiknas, 2006). Pembelajaran matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa disekolah pada jenjang pendidikan dasar. Dipandang oleh sebagian siswa sebagai mata pelajaran yang silit dan kurang diminati. Padahal siswa seharusnya menyadari bahwa kemampuan berfikir logis, kritis, cermat, efisien dan efektif menjadi ciri pelajaran matematika yang sangat dibutuhkan menghadapi zaman yang semakin berkembang. Pelajaran matematika kurang diminati siswa antara lain berkaitan dengan guru dalam menyampaikan pelajaran matematika. Sebab seorang guru dalam menyampaikan pelajaran matematika sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran.

Pada pembelajaran matematika di SD, haruslah sesuai dengan standar kompetensi yang ada. Mata pelajaran matematika SD dirancang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa agar dapat berkembang secara optimal, serta memperhatikan pula perkembangan pendidikan matematika di dunia sekarang. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru matematika dituntut untuk memilih model, metode dan media pembelajaran yang tepat agar siswa lebih mudah dalam menerima materi, lebih mudah diingat dan lebih senang dengan pelajaran matematika, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika.

Sedangkan Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, 2006). Hal ini tidak jauh berbeda dengan pembelajaran matematika dimana dibutuhkan keahlian guru dalam memilih model, metode, dan media yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Tujuan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tertuang dalam (Depdiknas, 2006) adalah agar siswa memiliki kemampuan berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, kemudian untuk

berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi, lalu agar siswa dapat berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama bangsa lain, dan yang terakhir adalah untuk berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Sedangkan Pendidikan kewarganegaraan merupakan tujuan yang secara bersama-sama diarahkan untuk tercapainya tujuan Pendidikan Nasional yang antara lain adalah Pendidikan Nasional harus menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetia-kawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan (Kamal, 2002: 25)

Pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan ini dapat mempersiapkan, membina dan membentuk kemampuan siswa untuk menguasai pengetahuan, sikap, nilai karakter yang sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar. Selain itu pendidikan kewarganegaraan juga bertujuan untuk melatih kecakapan dasar yang diperlukan peserta didik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kesulitan yang dialami siswa diantaranya berasal dari siswa, guru ataupun sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Faktor yang berasal dari siswa dapat diamati melalui perilaku siswa dalam mengikuti pelajaran karena mereka cenderung pasif. Keadaan ini tercermin dari setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas yang tidak diikuti siswa dengan sungguh – sungguh. Penerapan strategi pembelajaran yang kurang mengaktifkan siswa menyebabkan pada saat kegiatan pembelajaran banyak siswa yang diam, berbicara dengan teman, melamun, mengantuk, bosan, dan sebagainya. Hal tersebut menyebabkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal – soal. Oleh karena itu guru harus memilih strategi pembelajaran yang tepat sesuai situasi dan kondisi siswa.

Cara mengatasi hal-hal tersebut, peneliti akan menggunakan suatu taktik pembelajaran yang bisa mengembangkan kemampuan pengetahuan dan pemahaman khususnya untuk tema Lingkungan pada mata pelajaran matematika dan pendidikan kewarganegaraan kepada peserta didik dalam penelitian untuk meningkatkan hasil belajar kelas II SD N Mulyoharjo 01 semester 2 Tahun Pelajaran 2012/2013. Dalam hal ini Peneliti akan menggunakan Media Pembelajaran *Tree Couple* (pohon berpasangan) untuk meningkatkan hasil belajar dimana media ini dibuat berdasarkan model pembelajaran *Make A Match* yang dikembangkan oleh peneliti agar dapat mengembangkan kemampuan dari siswa.

Pemanfaatan media pembelajaran ini juga dapat menjadikan siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran, media *Tree Couple* akan mengajak siswa untuk mencocokkan pertanyaan dengan jawabannya yang di kemas dalam sebuah bentuk pohon. Media ini bersifat tematik, jadi didalamnya terdapat beberapa pertanyaan dan jawaban yang berkaitan dengan mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas maka alasan penulis memilih media "*Tree Couple*" adalah untuk mengaktifkan siswa dalam

pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Matematika khususnya pada tema lingkungan supaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen kuantitatif. Tempat penelitian di SD Negeri Mulyoharjo 01 Jepara. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar tema lingkungan siswa kelas II SD Negeri Mulyoharjo 01 Jepara, sedangkan variabel bebasnya adalah media *Tree Couple*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SD Negeri Sambirejo 01 Semarang yang berjumlah 406 siswa, sampelnya adalah kelas II terdiri dari 40 siswa di kelas IIA dan 39 siswa di kelas IIB. Sampling penelitian yang digunakan adalah *Non Probability Sampling* dengan teknik sampling jenuh. Desain atau rancangan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *True Eksperimental Design* dengan jenis *Pretest Posttest*. Dalam design ini terdapat dua kelompok (dua kelas) yang mempunyai kemampuan sama, kemudian diberikan *posttest* dan *posttest*. Untuk kelas kontrol diberikan pembelajaran tanpa menggunakan media *Tree Couple* dan kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan menggunakan media *Tree Couple*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal tes untuk mengukur hasil belajar siswa pada saat diterapkannya media *Tree Couple* dalam pembelajaran. Instrumen soal tes untuk mengukur hasil belajar diuji cobakan di sekolah lain kemudian dianalisis untuk memenuhi persyaratan validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan taraf kesukaran soal. Analisis data yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian meliputi analisis awal terdiri dari uji normalitas dan uji perbedaan rata-rata, dan analisis akhir terdiri dari uji normalitas, uji-t uji dan uji ketuntasan belajar.

## **PEMBAHASAN**

Pada penelitian eksperimen ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bertolak dari kondisi awal yang sama. Dari nilai *pretest* diperoleh rata-rata untuk kelompok eksperimen 61,87 dan untuk kelompok kontrol 62,30. Nilai *pretest* tersebut kemudian dilakukan uji kenormalannya maka uji normalitas kelas eksperimen (IIA) untuk  $n = 40$  dan taraf nyata  $= 5\%$  dengan uji *lilliefors* diperoleh hasil  $L_{tabel} = 0,140$  dan  $L_0 = 0,096$ , sehingga diperoleh kriteria  $L_0 < L_{tabel}$  atau  $0,096 < 0,14$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Jadi, data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil perhitungan data awal nilai *pretest* uji normalitas kelas kontrol (IIB) untuk  $n = 39$  dan taraf nyata  $= 5\%$  dengan uji *lilliefors* diperoleh hasil  $L_{tabel} = 0,142$  dan  $L_0 = 0,124$ , sehingga diperoleh kriteria  $L_0 < L_{tabel}$  atau  $0,124 < 0,142$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Jadi, data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pada penelitian kondisi akhir dari kedua sampel yang diberi perlakuan berbeda akan dinilai dengan menggunakan *post-test*. Dari nilai *post-test* diperoleh rata-rata untuk kelompok eksperimen 77,75 dan untuk kelompok kontrol 66,15. Nilai *post-test* tersebut kemudian dilakukan uji kenormalannya. Hasil perhitungan data akhir yang diperoleh dari nilai *post-test*, maka uji normalitas kelas eksperimen

(IIA) untuk  $n = 40$  dan taraf nyata  $= 5\%$  dengan uji *lilliefors* diperoleh hasil  $L_{tabel} = 0,140$  dan  $L_0 = 0,091$ , sehingga diperoleh kriteria  $L_0 < L_{tabel}$  atau  $0,091 < 0,140$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Jadi, data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil penelitian pada kelas II SD Negeri Mulyoharjo 01 Jepara tahun pelajaran 2012/2013 pada tema lingkungan bahwa hasil *post-test* untuk siswa kelas eksperimen ada 90% yang mencapai ketuntasan klasikal yaitu 36 siswa dan 10% yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 4 siswa. Dari 40 siswa, 36 siswa yang mampu mencapai ketuntasan belajar individu dan 4 siswa belum mencapai ketuntasan belajar individu dengan nilai rata-rata 77,75. Sedangkan hasil belajar siswa kelas kontrol, ada 51,3% yang mencapai ketuntasan klasikal yaitu 20 siswa dan 48,7% yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 19 siswa. Dari 39 siswa, 20 siswa yang mampu mencapai ketuntasan individu dan 19 siswa belum mampu mencapai ketuntasan belajar individu dengan nilai rata-rata 66,15.

Pada awal penelitian dilakukan analisis terhadap data awal yaitu nilai *post-test* I di kelas II A dan II B SD N Mulyoharjo 01 Jepara. Melalui uji normalitas, homogenitas, dan kesamaan rata-rata hasil menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut termasuk sampel yang berdistribusi normal, homogen, rata-rata sama. Dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut dari keadaan yang sama. Dari hasil analisis awal, peneliti melakukan analisis lebih lanjut. Analisis akhir dilakukan dengan menganalisis nilai tes setelah setelah diberi perlakuan. Untuk kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran *Tree Couple* dan kelompok kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil analisis akhir ini menunjukkan bahwa kedua kelompok ini merupakan sampel berdistribusi normal dan homogen. Melalui uji banding satu sampel menunjukkan adanya perubahan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kontrol. Kelompok eksperimen diperoleh rata-rata 77,75 dan kelompok kontrol memperoleh 66,15. Data awal menunjukkan bahwa kedua kelompok ini homogen sehingga menggunakan uji t. Perhitungan menggunakan Uji t diperoleh  $t_{hitung} = 3,779$  dengan  $dk = 77$  dan  $t_{tabel} = 1,667$ . disini dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran dengan menggunakan media *Tree Couple* (kelompok eksperimen) lebih baik dari pada hasil belajar dengan pembelajaran konvensional (kelompok kontrol).

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *Tree Couple* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada kelas eksperimen yang menggunakan media *Tree Couple* ketuntasan belajar siswa mencapai diatas rata-rata yaitu 77,75. Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan model konvensional ketuntasan belajar siswa dibawah rata-rata kelas eksperimen yaitu 66,15.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa media pembelajaran *Tree Couple* cukup membantu guru dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dikarenakan media *Tree Couple* dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa, mengaktifkan siswa dan dianggap menyenangkan, dan membantu penyerapan materi pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan pembelajaran menggunakan media *Tree Couple* dapat mencapai ketuntasan sebesar 90% yaitu sebanyak 36 siswa pembelajaran tema lingkungan kelas II SD Negeri Mulyoharjo 01 Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013. Kesimpulan yang kedua pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Tree Couple* pada pembelajaran tema lingkungan kelas II SD Negeri Mulyoharjo 01 Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013 efektif terhadap hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggraini, Rita Dwi. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas III SDN Bareng 5 Kota Malang. Malang: Universitas Negeri Malang. (<http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=37120>). di unduh tanggal 20 April 2013
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ayu, Reni Yuni. 2011. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung Perkalian Untuk Siswa Kelas II Di SDN Wonorejo II salatiga*. Universitas Satya Wacana. (<http://repository.library.uksw.edu/handle/123456789/786>). Diunduh tanggal 15 April 2013..
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Matematika SD/MI (KTSP)*. Jakarta: Pusat Kurikulum Depdiknas
- , 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI (KTSP)*. Jakarta: Pusat Kurikulum Depdiknas
- Dimiyati dan mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hernawan Asep Herry, dkk. 2007. *Media Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung: UPI PRESS
- Kamal, PashaMusthafa. 2002. *PendidikanKewarganegaraan(CivicEducation)*. Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri.
- Kusumawati, Heni. 2012. Efektifitas Penggunaan Benda Kongkret pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SD di Gugus Perkutut Kabupaten Semarang Semester II Tahun Ajaran 2011/2012. Salatiga: Universitas Satya Wacana. (<http://repository.library.uksw.edu/handle/123456789/783>). Diunduh tanggal 15 April 2013..
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta : Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Slameto, 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito Bandung

- , 2006. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suryosubroto. 2009. *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- , 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sriwilujeng, Dyah. 2012. *Rambu-rambu tematik SD/MI*. Batu: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*
- Wibisono. 2010. *Efektif dan Efisiensi*. (<http://aguswibisono.com/2010/efektif-dan-efisien/>). Di unduh tanggal 20 April 2013